

Perancangan Clothing Sebagai Media Promosi Kabupaten Lumajang

Erwin Wijaya

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Kristen Petra, Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: jackpot_boy92@yahoo.com

Abstrak

Lumajang merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi objek wisata, khususnya wisata alam. Dan kurangnya promosi dari kabupaten Lumajang menyebabkan banyak orang tidak mengetahui Lumajang. Dan hal itu mendorong untuk dibuatnya perancangan ini untuk mempromosikan kabupaten Lumajang melalui media clothing. Perancangan ini dibuat dengan tujuan untuk mengenalkan potensi yang ada di kabupaten Lumajang dan memberikan informasi singkat mengenai latar belakang sejarah dari objek-objek wisata tersebut.

Kata Kunci : Perancangan, Clothing, Promosi, dan Lumajang

Abstract

Title: Designing Clothing For Media Campaign Lumajang

Lumajang a district which has many potential tourist attraction, especially nature. And the lack of promotion of the district Lumajang cause many people do not know Lumajang. And it is encouraging for the design made to promote through the medium of clothing Lumajang district. The design was created with the aim to introduce the potential that exists in the district Lumajang and provide brief information on the historical background of the tourist objects.

Keywords: Design, Clothing, Promotion, and Lumajang

Pendahuluan

Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Lumajang terletak berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo (bagian Utara), Kabupaten Jember (bagian Timur), Kabupaten Malang (bagian Barat) dan Samudra Hindia (bagian Selatan). Namun masih banyak orang yang belum mengetahui keberadaan Kabupaten Lumajang, khususnya orang-orang yang berasal dari luar Jawa Timur. Orang-orang hanya tahu tentang Gunung Semeru, namun tidak mengetahui dimana letak Gunung Semeru.

Di Lumajang terdapat beberapa ciri khas, atau ikon diantaranya yaitu Pisang Agung, pisang ini memiliki ukuran yang sangat besar (antara 30-36 cm), karena sangking banyaknya pisang ini Lumajang disebut sebagai Kota Pisang, selain itu juga ada olahan dari pisang ini yang berupa kripik pisang. Selain pisang, juga ada

Gunung Semeru yang kebanyakan orang sudah mengenal melalui kegiatan pendakian ataupun pecinta alam. Gunung Semeru memiliki panorama yang sangat indah, apalagi kita melihat dari puncak Mahameru yang merupakan puncak gunung tertinggi di pulau Jawa.

Selain pisang dan gunung, ikon dari Lumajang juga ada Pura Mandara Giri, dimana pura ini merupakan pura tertua se-Asia Tenggara. Dan pura ini merupakan tujuan utama rakyat Hindu dari seluruh dunia, dan banyak orang menyebut pura ini sebagai tempat naik Hajinya orang Hindu. Selain itu juga ada batik khas Lumajang, sesuai dengan nama julukan Lumajang sendiri, batik ini memiliki unsur-unsur pisang pada pola batiknya. Juga ada Jaran Kencak yang merupakan budaya asli Kabupaten Lumajang.

Untuk tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Lumajang antara lain dari wisata alam yaitu Selokambang yang merupakan

pemandian alam dengan sumber mata air dari alam, suasananya yang masih alami dan segar membuat masyarakat Lumajang memenuhi tempat tersebut. Selain itu juga airnya yang segar dan dapat dimanfaatkan untuk terapi membuat daya tarik lain bagi masyarakat Lumajang.

Selain itu, Lumajang juga dikatakan sebagai kabupaten yang memiliki ranu/danau terbanyak se-Jawa Timur, dimana terdapat 5 buah ranu di Lumajang. Yaitu Ranu Klakah, Ranu Pani, Ranu Bedali, Ranu Kumbolo dan Ranu Pakis. Dari kelima ranu tersebut Ranu Pani dan Ranu Kumbolo lah yang paling dikenal oleh masyarakat luar Lumajang, karena kedua ranu tersebut pernah digunakan dalam sebuah film “5 Cm”.

Selain itu juga Goa Tetes yang merupakan gabungan antara goa dan air terjun dan memiliki stalagmit dan stalagtit pada bagian goa. Lalu juga ada Coban Pawon yang merupakan air terjun yang memiliki pemandangan sangat indah. Selain itu masih terdapat pantai yang tidak kalah menarik yaitu pantai Bambang dan Watu Godek, dimana saat ombak menerjang batu tersebut maka terlihat seolah batu tersebut bergerak.

Lumajang sendiri memiliki sejarah yang cukup kuat dengan kerajaan Majapahit, dimana Lumajang merupakan salah satu Negara hadiah dari Majapahit yang dikenal dengan sebutan Negara Lamajang. Salah satu peninggalannya adalah situs Biting yang saat ini juga sedang marak dibicarakan.

Dari banyaknya potensi-potensi yang ada di Lumajang seperti yang telah disebut di atas, menjadi sebuah pertanyaan bahwa masih banyak orang yang belum mengetahui keberadaan Kabupaten Lumajang. Berangkat dari masalah tersebut, penulis mencoba mengangkat atau berusaha mempromosikan Kabupaten Lumajang melalui media *clothing*. Alasan menggunakan media *clothing* karena media *clothing* merupakan media yang tidak memiliki batasan dalam kreatifitas, dan kita bisa bebas untuk bereksprei tanpa terbatas oleh aturan-aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, penulis memilih media *clothing* sebagai media promosi Kabupaten Lumajang.

Metodologi Perancangan

Data yang dibutuhkan

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan secara mendalam untuk mengetahui kelebihan yang menonjol dari Selokambang.

b. Data Sekunder

Metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder adalah dengan membaca literatur yang berhubungan data teoritis yang diperlukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

Instrumen Alat Pengumpulan Data

Alat yang diperlukan antara lain:

Kertas, bolpoin, pensil, yang digunakan mencatat hal-hal yang penting.

Kamera, digunakan untuk dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan SWOT. Dimana meninjau *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threat* yang dimiliki oleh Lumajang dibandingkan kabupaten lain.

Pembahasan

Nama Lumajang berasal dari pengumpulan data-data tertulis yaitu Prasasti Mula Malurung Naskah Negara Kertagama, Kitab pararaton, Kitab pujangga manik, Serat Babat Tanah Jawi dan Serat kanda. Prasasti Mula Malurung sendiri ditemukan di Kediri pada tahun 1975 yang bertuliskan tahun 1177 saka atau 1255 Masehi, prasasti ini berupa lempengan tembaga yang terdiri dari 12 lempeng, pada lempeng ke-VII halaman 1-3 menyebutkan *Sira Nararyya Sminingrat, Pinralista Juru Lamajang*, yang artinya bahwa Beliau Nararyya Seminingrat yang di perkirakan Winu Wardhana (Raja Singosari) ditetapkan sebagai juru Lamajang diangkat menjadi pelindung dunia di negara Lumajang. Prasasti ini juga menyebutkan bahwa pada tahun 1255, paduka Sri Maha Raja Seminingrat (Wisnu Wardhana) menobatkan putranya Nararyya Kirana untuk memimpin Lumajang.

Berdasarkan etimologi rakyat, kata “Lumah” memiliki arti rumah dan “Jang” berasal dari kata Yang (*hyang*) yang artinya Dewa, jadi arti kata Lumajang adalah rumah dewa yang disucikan, selain itu nama lumajang juga di kaitkan dengan sejenis nama tanaman yang tumbuh di wilayah ini.

Pada tahun 1295 Arya Wiraraja mendapatkan bagian sebelah Timur dengan Lumajang sebagai ibukotanya dan beliau menetap di Lumajang (Anonim Babat Negara Kertagama). Dalam membangun ibukota kerajaan yang baru ini, Arya Wiraraja sebagai seorang negarawan yang berpengalaman telah mempersiapkan letak ibukota dengan baik, pertama yang dipilih adalah daerah yang dilindungi benteng dari alam yaitu dikelilingi Sungai (sungai Bondoyudo, Ploso dan Winong) dan supaya lebih lengkap di buat juga sungai buatan yaitu sungai Cangkring.

Demikian juga pertahanan benteng ibukota di bangun dengan batu bata sepanjang 10km ketebalan 6m dan tinggi 8m. Hal ini dapat kita lihat di Dusun Biting sekarang. Disamping itu Arya Wiraraja mempersiapkan daerah-daerah penyangga ibukota seperti gerbang pertahanan Pajarakan di Randuagung dan daerah pertanian disebelah selatan yang subur dan meliputi daerah-daerah yang sekarang di wilayah kecamatan Sukodono, kecamatan Lumajang dan kecamatan Padang.

Pada tahun 1316 M Arya Wiraraja meninggal dan Patih Nambi pulang ke Lumajang. Ia difitnah oleh Mahapatih akan memberontak Majapahit, Raja Jaya Negara berangkat ke Lumajang dan merebut benteng Pajarakan, Patih Nambi beserta saudara-saudaranya mati terbunuh. Para pembesar Majapahit yang menjadi korban perang Lamajang adalah: Pamandana, Mahisa Pawagal, Panji Amenggah, Panji Samar, Panji Wiranagari, Jaran Bangkul, Jangkung, Teguh, Sami, Lasem dan Emban yang semuanya merupakan Pagadean (pengikut) dari Raden Wijaya, perang besar ini kemudian disebut perang Lamajang (Anonim Babat Negara Kertagama).

Setelah perang Lamajang tahun 1316M ini, kerajaan Lamajang berada dibawah kekuasaan Majapahit dan diperkirakan raja-raja Majapahit menempatkan keluarga dan keturunannya untuk memperistri keluarga dan keturunan dari Arya Wiraraja sehingga dapat meredakan daerah yang menjadi sumber pemberontakan. Dalam Negara Kertagama karangan Mpu Prapanca, Kota Lumajang banyak disinggung perjalanan keliling raja Hayam Wuruk pada tahun 1360M untuk melakukan upacara menghormati leluhurnya.

Pada masa kepemimpinan Majapahit akhir, Majapahit kemudian terbagi 2 yaitu Majapahit barat dan Majapahit Timur yang kemudin menimbulkan perang Paregreg (1404-1428). Pada masa ini Lumajang juga memerankan

perannya yang penting sebagai pusat Majapahit Timur dan pemberontakan Bhre Wirabhumi seorang putra Hayam Wuruk dari selir (anonim1957). Setelah Majapahit Runtuh Oleh Demak pada tahun 1500-an Lumajang memainkan perannya sebagai Kerajaan yang tidak tunduk pada pemerintahan Demak dan Mataram.

Baru pada tahun 1625-an dimana serangan ketiga kalinya Sultan Agung dari Mataram bisa menundukkan Benteng Kertorenon dan membakar Kotanya Sehingga Benteng Itu disebut Kutorenon (asal kata dari Madura yaitu ketonon yang artinya terbakar).

Berikut beberapa potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Lumajang:

a. Ranu Klakah



Sumber:

<http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1276543&page=12>

Gambar 1. Ranu Klakah

Terletak di Desa Tegalrandu Kecamatan Klakah dengan jarak sekitar 20 Km dari kota Lumajang. Obyek ini berada pada ketinggian 900 meter dari permukaan laut, dengan luas 22 hektar dan kedalaman 28 m yang dilatar belakangi gunung Lamongan dengan ketinggian sekitar 1.668 m dari permukaan laut, serta didukung oleh udara yang sejuk dan segar. Beraneka ragamnya buah-buahan angka khas Klakah yang dijual sepanjang jalan raya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi obyek wisata ini.

b. Ranu Bedali

Danau yang satu ini memiliki ketinggian sekitar 700 M dari permukaan laut dengan luas danau 25 Ha dan kedalaman 28 m. Keunikan dari danau ini terletak dari permukaan airnya yang berada jauh di bawah permukaan tanah. Sehingga untuk mencapai daratan tepi danau dibutuhkan tenaga yang prima dan kehati-hatian yang tinggi.



Sumber:

<http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1276543&page=12>

Gambar 2. Ranu Bedali

c. Ranu Pakis

Terletak sekitar 10 menit dari Ranu Klakah. Obyek wisata ini mempunyai ketinggian 600 Meter dari permukaan laut dengan luas danau 50 Ha dan kedalaman 26 m. Masih dilatar belakang Gunung Lamongan dan tampak lebih dekat, serta kondisi alam yang masih perawan akan menjadi daya tarik bagi pecinta lingkungan atau wisatawan yang membutuhkan udara segar.



Sumber:

<http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1276543&page=12>

Gambar 3. Ranu Pakis

d. Ranu Pane dan Ranu Regulo

Ranu Pane adalah sebuah danau hijau dengan luas 1 hektar, sementara Ranu Regulo memiliki luas sekitar 0,75 ha. Kedua danau ini terletak di ketinggian 2.200 m di atas permukaan laut. Dari tempat ini, kita bisa melihat gunung Semeru yang megah dengan kaldera di sekitar kawah. Bagi pengunjung yang ingin tinggal disekitar danau tersebut, disediakan rumah tinggal, vila dan pondok-pondok untuk menginap.



Sumber:

<http://www.indonesia-tourism.com/forum/showthread.php?2212-Ranu-Pane-Lumajang>

Gambar 4. Ranu Pane



Sumber:

<http://endahbanged.wordpress.com/2012/01/>

Gambar 5. Ranu Regulo

e. Ranu Kumbolo



Sumber:

<http://endahbanged.wordpress.com/2012/01/>

Gambar 6. Ranu Kumbolo

Ranu Kumbolo memiliki area yang lebih luas dari kedua danau tersebut, yaitu 8 hektar dan terletak di 22.390 m di atas permukaan laut. Ranu Kumbolo terbentuk dari letusan kawah gunung Jambangan. Bagi mereka yang suka *hiking*, Ranu Kumbolo adalah tempat perhentian untuk mempersiapkan petualangan mereka. Selain itu, Ranu Kumbolo juga menyediakan gubuk untuk pejalan kaki dan ada *camping ground* untuk berkemah. Juga

terdapat sebuah monumen kuno yang berada di Ranu Kumbolo. Masyarakat setempat percaya bahwa monumen itu sudah ada sejak jaman kerajaan Majapahit. Udara yang segar, air bersih, suasana yang menyenangkan adalah hal yang para pengunjung akan dapatkan saat menghabiskan waktu di danau-danau yang menakjubkan tersebut.

f. Gunung Semeru

Gunung Semeru, adalah sebuah gunung berapi tertinggi di Jawa Timur dan kedua tertinggi di pulau Jawa, tepatnya terletak di Kabupaten Lumajang. Gunung Semeru memiliki ketinggian 3,676 meter di atas permukaan laut dan juga dikenal sebagai Mahameru atau Gunung Agung.

Nama Semeru berasal dari mitos Hindu-Buddha, yaitu gunung Meru atau Semeru, yang merupakan tempat tinggal para dewa. Gunung Semeru merupakan gunung berapi yang masih aktif dan setiap lebih kurang 20 menit sekali kawahnya mengeluarkan abu vulkanik berwarna hitam dan pasir.

Flora yang hidup di Semeru bervariasi, namun sebagian besar didominasi oleh pohon pinus, akasia danjamuju. Ada juga anggrek Edelweis dan endemik yang dapat ditemukan disekitar puncak Semeru. Sementara, ada juga beberapa fauna yang dapat ditemukan seperti, macan, monyet daun, musang, rusa, tikus hutan dan banyak lagi.



Sumber:

<http://fotowisata.com/keindahan-gunung-semeru/wisata-gunung-semeru-agustus-2013/>

Gambar 7. Gunung Semeru

g. Candi Mandara Giri

Candi Mandara Giri adalah salah satu candi agama Hindu di Lumajang yang sering dikunjungi oleh banyak peziarah. Dalam kuil besar juga terdapat catatan sejarah Lumajang di masa lalu. Bila beruntung, kita bisa mengunjungi Candi ini saat upacara tradisional diadakan, dengan pertunjukan yang sangat menarik.

Di lokasi ini upacara agama dilakukan oleh umat Hindu, terutama yang keturunan Bali. Upacara yang dilakukan adalah upacara *Memendak Thirtha* dan upacara di Gunung Semeru *Mjejamuan*. Upacara tahunan dilakukan pada bulan Juli. Candi ini terletak di kecamatan Senduro, sekitar 25 km sebelah barat kota Lumajang.



Sumber:

<http://canangsari.net/2012/07/pemkab-gianyar-%E2%80%9Cnganyarin%E2%80%9D-di-pura-semeru-agung/pura-mandara-giri-semeru-agung-2/>

Gambar 8. Pura Mandara Giri

h. Goa Tetes



Sumber:

<http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1276543&page=12>

Gambar 9. Goa Tetes

Terletak di desa Sidomulyo, kecamatan Pronojiwo, 55 Km ke selatan kota Lumajang, Goa Tetes menawarkan sebuah keeksotisan goa dengan stalagtit dan stalagmit yang beraneka warna. Saat kita tiba di lokasi goa, kita masih diharuskan jalan menuruni tangga sepanjang 3 Km ke dalam mulut goa, dengan jalur yang lumayan menantang tapi menyenangkan.

i. Gunung Sawur

Gunung Sawur merupakan lokasi untuk pemantauan aktivitas gunung Semeru yang terletak di desa Sumbermujur, kecamatan Candipuro Lumajang. Pos Pengamatan Gunung Api (PPGA) Semeru di Gunung Sawur tersebut, sering dikunjungi warga

Lumajang dan warga dari luar kabupaten setempat yang ingin mengetahui aktivitas dan keindahan puncak Semeru dari jarak jauh.

Dari lokasi Gunung Sawur, semua aktivitas Mahameru bisa terlihat dengan jelas. Tidak hanya aktivitas dan gejolak alam, pemandangan yang indah Semeru pun bisa terlihat dengan jelas saat gunung ini tenang.

j. Hutan Bambu

Hutan Bambu ini memiliki luas 4 hektar dan biasa dikunjungi oleh keluarga dan para pecinta lingkungan. Wisata hutan bambu ini terletak di desa Sumber Mujur, kecamatan Candipuro, sekitar 30 Km dari Kota Lumajang. Suasana hutan bambu yang hijau dan sejuk adalah tujuan utama yang ditawarkan dalam hutan bambu ini, selain itu terdapat beberapa jenis satwa yang berlalu lalang, seperti monyet dan lain-lain.



Sumber:

<http://samsularif-cyoners.blogspot.com/2012/01/02-hutan-bambu.html>

Gambar 10. Hutan Bambu

k. Watu Godeg

Obyek wisata Watu Godeg adalah sebuah pantai yang terletak di kecamatan Tempursari, 80 Km arah selatan kota Lumajang. Pantai ini merupakan pantai dengan pemandangan yang indah, dengan hijaunya perbukitan menjadi latar belakang yang sangat indah. Masyarakat sekitar percaya bahwa dengan mengunjungi dan mandi di laut ini bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit. Menurut masyarakat asal nama Watu Godeg diambil dari keberadaan batu besar di tepi pantai itu. Dalam bahasa Jawa, Watu berarti Batu, dan Godeg adalah sejenis penyakit kulit seperti panu dan kudis.



Sumber:

<http://panoramaku.com/pantai-watu-godeg-yang-unik-di-lumajang/>

Gambar 11. Watu Godeg

l. Pantai Tlepek

Pantai Tlepek adalah pantai dengan panorama yang indah dan deburan ombak yang menakjubkan. Ditambah lagi, pantai ini memiliki rawa yang sangat ideal sebagai tempat pemancingan. Tempat ini mudah dijangkau terletak di kecamatan Pasirian sekitar 31 km arah selatan kota Lumajang.

Pengunjung yang datang ke pantai ini bisa memanfaatkan waktu dengan berenang, berjemur, memancing, voli pantai atau hanya sekedar jalan-jalan menikmati pasir putih dan udara pantai yang semilir.



Sumber:

<http://riznain.blogspot.com/2012/11/lumajang.html>

Gambar 12. Pantai Tlepek

m. Pantai Watu Pecak

Pantai Watu Pecak terletak di desa Selok Awar-awar, kecamatan Pasirian, 18 Km arah selatan dari kota Lumajang, dengan jarak tempuh berkendara sekitar 35 menit dari kecamatan Pasirian. Pantai ini berdekatan dengan lokasi pantai Bambang, yang terletak di sisi timur pantai. Seperti layaknya obyek wisata pantai selatan, pantai ini memiliki karakteristik ombak yang besar dan berbahaya yang biasa digunakan sebagai tempat upacara

Melasi atau sesuci bumi bagi para pengikut Hindu Dharma Bali.



Sumber:
<http://kabarlumajang.net/berita-242-wisata-pantai-watu-pecak-yang-terabaikan.html>

Gambar 13. Pantai Watu Pecak

n. Pantai Dampar

Obyek wisata pantai Dampar terletak di dusun Dampar, desa Bades, kecamatan Pasirian, 1 jam perjalanan dari kota Lumajang. Pengunjung yang akan menuju lokasi pantai Dampar akan terlebih dahulu menjumpai danau Dampar yang terletak berdampingan. Antara danau dan pantai Dampar hanya di batasi oleh hamparan pasir pantai Dampar. Setelah menyeberangi danau menggunakan sampan, pengunjung akan sampai ke pantai Dampar, dan langsung melihat pasir berwarna hitam dan bersih.



Sumber:
<http://www.panoramio.com/photo/63562918>

Gambar 14. Pantai Dampar

Dari pantai ini, kita bisa melihat pulau Barong secara samar dan juga tebing-tebing yang tinggi dan terjal. Lokasi pantai ini sangat cocok untuk dijadikan tempat peristirahatan karena tenang dan jauh dari keramaian. Pengunjung yang datang bisa memanfaatkan waktu dengan berjemur, selancar air, menyelam ataupun berenang. Bisa juga dilanjutkan dengan berenang di danau untuk sekaligus membersihkan sisa-sisa air laut yang asin dan pekat.

o. Pantai Wotgalih

Pantai Wotgalih terletak di Yosowilangun dan merupakan obyek wisata pantai andalan kabupaten Lumajang Timur. Pada bibir pantai Wotgalih, pengunjung akan disugahi pemandangan yang sangat indah. Karena pasir di sini sangat halus, bersih dan hitam. Bahkan, pasir hitam di pantai Wotgalih dikenal dengan pasir besi yang mengandung mineral tambang bermutu tinggi.

Ombak di pantai Wotgalih juga sangat menakjubkan, merupakan ombak berlapis karena gulungan ombak seakan-akan berkejaran. Ombak yang seperti ini sangat cocok untuk digunakan sebagai selancar. Warna air lautnya pun sangat eksotik dengan bibir pantai yang mendarat. Selain keindahan pantai, kita juga bisa melakukan aktivitas memancing di sungai payau yang berada di dekat jembatan bambu.



Sumber:
<http://ikapunyaberita.wordpress.com/2010/09/21/menikmati-liburan-usai-lebaran-di-pantai-wotgalih-lumajang/>

Gambar 15. Pantai Wotgalih

p. Pantai Bambang

Pantai Bambang, merupakan obyek wisata pantai dengan ombak besar berlapis dan bisa mencapai 3 meter, sebagai ciri khas pemandangan pantai selatan. Pantai Bambang terletak di desa Bago Kecamatan Pasirian, 24 Km jarak dari kota Lumajang dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 maupun roda 2 dengan akses jalan beraspal, dan pantai ini diyakini masyarakat sebagai tempat bersemayamnya Nyi Roro Kidul, Ratu dari legenda Pantai Selatan.

Pantai bambang merupakan tipe pantai yang berpasir. Pasir ini juga berfungsi untuk menampung air hujan, sehingga meskipun disana dekat laut tetapi banyak terdapat air tawar. Pasir yang ada disini merupakan pasir dari gunung bromo yang mengalir mengikuti aliran lava atau sungai, dengan ciri-ciri pasirnya hitam dan berkadar besi tinggi.



Sumber:

<http://www.nusapedia.com/Lumajang/ID/place/652/-pantai-bambang-pantai-bermitos-dengan-seribu-satu-manfaat>

Gambar 16. Pantai Bambang

q. Pemandian Alam Selokambang

Selokambang adalah pemandian alam yang berlokasi di Desa Purwosono, sekitar 7 km arah barat Kota Lumajang. Cukup mudah untuk mencapai lokasi ini karena jalanan beraspal cukup mulus dan kendaraan umum pun tersedia, mengendarai motor sendiri pun tak akan menemui hambatan.

Aktivitas yang dapat dilakukan selain olah raga renang, juga dapat menikmati sarana permainan anak, berperahu, sepeda air, olah raga tennis. Berbagai macam kedai yang menjanjikan makanan tradisional siap untuk menghilangkan rasa lapar dan dahaga, disamping itu ditunjang areal parkir yang cukup luas dan representatif. Panasnya cuaca saat musim kemarau tak terasa di kompleks permandian Selokambang yang luasnya 12 hektar itu. Teriknya sinar matahari pada musim kemarau tidak mampu mengalahkan keteduhan pepohonan rindang di sekitarnya.



Gambar 17. Pemandian Selokambang

r. Jaran Kencak

Jaran Kencak adalah kesenian tradisional khas Lumajang. Konon kesenian ini lahir pada masa kerajaan Wirabhumi di bawah kepemimpinan Arya Wiraraja yang wilayahnya meliputi Tapal Kuda dan Madura dengan pusat kerajaannya yang berada di Lumajang tepatnya di Desa Biting saat ini. Diyakini,

orang yang pertama kali menciptakan kesenian ini bernama Klabisajeh, seorang pertapa suci yang tinggal di lereng Gunung Lamongan. Berkat kesaktiannya Klabisajeh bisa membuat kuda liar tunduk dan pandai menari sehingga jadilah Jaran Kencak; Jaran artinya Kuda, Kencak artinya Menari.

Pada jamannya, kesenian ini adalah bentuk-bentuk ekspresi suka cita masyarakat dari sebuah wilayah yang makmur sejahtera; gemah ripah loh jinawi. Ada juga yang menyebutkan bahwa kesenian ini sebagai bentuk penghormatan kepada kuda kesayangan Ranggalawe putra dari Arya Wiraraja yang bernama Nila Ambhara yang terkenal sebagai kuda paling tangguh dan pintar pada jaman itu. Sebagaimana diketahui bersama bahwa baik Arya Wiraraja maupun Ranggalawe merupakan raja yang sangat dicintai oleh rakyatnya. Akhirnya saat Lamajang diserang musuh, kerajaan di Bima mengirimkan bantuan pasukan berkuda yang dijelaskan dalam kronik Cina.



Sumber:

<http://kunjunglumajang.blogspot.com/2012/12/atraksi-jaran-kencak.html>

Gambar 18. Jaran Kencak

s. Situs Biting

Salah satu peninggalan Kerajaan Lamajang Tigang Juru adalah Situs Biting. Situs tersebut berbentuk sebuah benteng yang mengelilingi kerajaan yang dipimpin oleh Aria Wiraraja. Benteng Situs Biting ini berdiri di areal lahan seluas 135 hektar. Catatan sejarah yang ada, belum ada benteng seluas itu yang ditemukan di zaman Majapahit. Jika ada benteng yang ditemukan luasnya lebih dari itu, rata-rata berada di era kolonial. Situs Biting ini berada di Dusun Biting, Desa Kutorenon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Situs ini mengelilingi pusat kota Kerajaan Lamajang Tigang Juru. Benteng ini setebal 6 meter dengan tinggi 8-10 meter.

Beberapa areal Situs Biting saat ini berdiri di lahan milik warga dan Perhutani. Bahkan, ketika menggali tempat yang diduga mejadi pintu utama Benteng berada di perumahan

milik warga. Situs kuno Kerajaan Lumajang ini terancam rusak. Karena beberapa lahan digunakan oleh pengembang sebagai perumahan. Jarak antara bangunan perumahan dengan situs kerajaan bersejarah ini hanya 40 meter. Di Benteng Biting ini terdapat lima Pangungakan atau yang bisa disebut sebagai tempat untuk mengintai musuh di luar benteng. Pangungakan ini berada di Gerbang Utama, dinding benteng sebelah Barat dan Timur kemudian Utara dan Selatan.



Sumber:
<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/447486-menguak-misteri-situs-biting--benteng-majapahit-timur>
Gambar 19. Situs Biting

t. Pisang Agung
 Lumajang dikenal dengan sebutan kota Pisang dan memang pisang merupakan buah yang akan sering kita temui ketika berkunjung ke Lumajang. Berbagai jenis pisang banyak dijual di pasar, tetapi ada satu pisang khas Lumajang, yaitu pisang agung. Pisang andalan Lumajang ini biasa dipanen dari perkebunan di Kecamatan Senduro. Namun tidak hanya di Senduro saja kita bisa mendapatkan pisang agung ini, masih banyak daerah-daerah lain yang juga menjual pisang ini. Contohnya di Pasrujambe dan di sepanjang jalan raya Klakah sampai Ranuyoso Anda akan menemui banyak penjual buah pisang yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk dibawa pulang.

Selain dalam bentuk buah, oleh-oleh lain yang bisa menjadi rekomendasi adalah keripik. Dan tak lengkap rasanya jika hanya membeli buah pisang tanpa membeli olahan lain yang berasal dari buah khas Lumajang ini, dan keripik adalah salah satu oleh-oleh yang bisa dibeli untuk di bawa pulang saat berkunjung ke Lumajang. Untuk harga sangat bervariasi, untuk keripik pisang agung bisa didapatkan dengan kisaran harga Rp. 20.000-Rp.35.000. Dan untuk keripik pisang lain bisa didapatkan dengan kisaran harga Rp.10.000-Rp.30.000.



Sumber:
<http://kebunpisang.com/>
Gambar 20. Pisang Agung

Gambar

Logo
 a. Thumbnail



Gambar 21. Thumbnail logo

b. Thight Tissue



Gambar 22. Tight tissue logo

c. Final Logo



Gambar 23. Final logo

Desain

a. Thumbnail Desain



Gambar 24. Thumbnail desain pada kaos dan beberapa media lainnya

b. Tight Tissue Desain



Gambar 25. Tight tissue desain pada kaos dan beberapa media lainnya

c. Final Desain



Gambar 26. Final desain

Ucapan Terima Kasih

- Tuhan Yesus Kristus yang selalu membimbing dan memberikan kesempatan untuk mengerjakan proposal ini, serta penyertaan-Nya dalam proses pembuatan proposal ini dari awal hingga akhir.
- Bpk. DR. Ahmad Adib, M. Hum. dan Ibu Ani Wijayanti S., S. Sn., M. Med Kom selaku pembimbing I dan II, atas bimbingan yang diberikan, kerjasama yang sangat baik, ilmu yang diberikan, serta kepercayaan yang diberikan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
- Bpk. Aristarchus Pranayama K., BA, MA selaku ketua jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra.
- Bpk. Indrianto dan Bpk. Deni selaku pihak Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya Kabupaten Lumajang yang telah memberikan informasi tentang Lumajang.
- Orang tua yang selalu mendukung baik moral maupun material sehingga Tugas Akhir ini dapat berhasil dengan baik.
- Teman-teman Tugas Akhir, yang senantiasa memberikan bantuannya selama kerja profesi.
- Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan namun turut membantu proses terlaksananya kerja profesi ini.

Daftar Pustaka

Aaker, D. A. (1996), *Building Strong Brands*. New York: The Free Press.

Aaker, D. (1996), *Pedoman Manajemen Merek* (terjemahan). Surabaya: Kentindo Soho.

Arifin, Nurul (2013). *Situs Biting, Benteng Terbesar di Era Majapahit*. 6 Maret 2014. <<http://surabaya.okezone.com/read/2013/10/08/522/878484/situs-biting-benteng-terbesar-di-era-majapahit>>

Citizen6 (2013). *Serba Pisang dari Kota Pisang Lumajang*. 6 Maret 2014. <<http://news.liputan6.com/read/718312/serba-pisang-dari-kota-pisang-lumajang#sthash.HRIUPIkR.dpuf>>

Dameria, Anne (2007), *Color Basic: Panduan Dasar Warna untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta: Link Match Graphic.

"Potensi Wisata". *Situs resmi Pemerintahan Kabupaten Lumajang*. 2013. Bagian Humas Pemkab Lumajang. 2 Maret 2014. <<http://www.lumajang.go.id/wisata.php>>

"Kamus Bahasa Indonesia" Kamus Bahasa Indonesia Online. Kamus Bahasa Indonesia Online. 7 Februari 2014. <<http://kamusbahasaindonesia.org/>>

Despelwijk (2013). *Pengertian Clothing dan Distro*. 17 Maret 2014. <https://www.facebook.com/permalink.php?id=211248880214&story_fbid=10153409581245215>

"Objek Wisata". *Wisata Lumajang*. 1998-2012. Lumajang Tourism. 5 Maret 2014. <<http://www.eastjava.com/tourism/lumajang/ina/selokambang.html>>

"Potensi Wisata". *Situs resmi Pemerintahan Kabupaten Lumajang*. 2013. Bagian Humas Pemkab Lumajang. 5 Maret 2014. <<http://www.lumajang.go.id/wisata.php>>

"Sejarah Jharan Kencak". *Kabar Lumajang*. 2011. *Kabar Lumajang*. 5 Maret 2014. <<http://kabarlumajang.net/berita-643-sejarah-jharan-kencak.html>>

Hiam, A. and C. D. Schewe (1994), *The Portable MBA Pemasaran* (terjemahan). Jakarta: Binarupa Aksara.

Jain, S. C. (1990), *Marketing Planning and Startegy*, 3rd. ed. Cincinnati, O. H.: South-Western Publishing Company.

Kasali, R. (1992), *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Prayitno, S. (1993), "Apakah Iklan Anda Efektif?", *Manajemen & Usahawan Indonesia*, No. 8, Vol. XXII (Agustus), pp. 6-13.

Tjiptono, F. (1997), *Strategi Pemasaran*, Ed. II. Yogyakarta: ANDI.